

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang Metode Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran IPS di Museum Subang terhadap Kesadaran Sejarah dan Cinta Tanah Air di kelas VIII SMP Negeri 1 Subang. Penjelasan lebih lanjut dapat disimak pada bagian berikut ini.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen (*kuasi experiment*). Eksperimen menurut Sugiyono (2022, hlm 72) dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan menguji suatu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Kemudian Sugiyono (2016) juga menambahkan bahwa kuasi eksperimen sendiri memiliki kelompok kontrol, akan tetapi kuasi eksperimen ini tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen tersebut. Kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* atau kelompok kontrol non-ekuivalen (*pre-test and post-test*). Menurut Creswell (2015) menerangkan bahwasannya dalam pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada kuasi eksperimen, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu kelompok kelas eksperimen (kelompok A) dan kelompok kelas kontrol (kelompok B). Kemudian kedua kelompok tersebut akan diberikan *pre-test* dan *post-test*, akan tetapi kelompok yang menerima perlakuan tersebut adalah kelompok eksperimen.

Tabel 3. 1 Desain Kuasi Eksperimen

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (Treatment)	<i>Post-test</i>
Kontrol	Q ₁	-	Q ₂
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂

Keterangan:

Q₁ = *Pre-test* (test awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$Q_2 = \text{Post-test}$ (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* di Museum Subang

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen ini, dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS di Museum Subang pada kelas kelompok eksperimen dan menggunakan model pembelajaran simulasi pada kelas kelompok kontrol di dalam kelas terhadap perbedaan kesadaran sejarah dan cinta tanah air siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang kemudian keduanya akan diuji menggunakan statistik yaitu Uji-T.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Subang. Penetapan lokasi penelitian di SMPN 1 Subang karena pertimbangan: (a) masih jarang nya dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* di Museum Wisma Karya Subang (b) belum adanya penelitian yang serupa dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, Penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk mengaitkan materi-materi pembelajaran IPS terhadap sumber-sumber pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* ataupun yang lainnya disekitar lingkungan siswa. Alasan lain SMP Negeri 1 Subang sebagai subjek penelitian dikarenakan guru IPS masih jarang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* di museum sebagai sumber belajar IPS dan siswa yang terdapat di sekolah tersebut kurang mengetahui, memahami sejarah-sejarah nasional dan sejarah lokal yang terdapat di Kabupaten Subang.

3.2.2 Populasi

Creswell (2015, hlm 100) menjelaskan bahwasannya populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Adapun populasi tersebut terdiri atas subjek dan objek yang didalamnya mempunyai karakteristik maupun kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti guna ditelusuri sehingga peneliti dapat memperoleh simpulan didalamnya. Adapun populasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu: seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri

1 Subang adalah 264 siswa yang terdiri dari 8 kelas yang setiap kelas berjumlah 33 siswa, yaitu: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H.

3.2.3 Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm 102) Sampel merupakan sebagian kelompok dari populasi penelitian yang direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memilih sampel dari populasi penelitian. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam artian sampel disini mempunyai pertimbangan karakteristik tertentu seperti guru mapel yang sama, jumlah murid yang sama, dan rentang nilai yang hampir sama (Sugiono, 2016). Sampel dalam penelitian ini terpilih kelas VIII E sebagai kelas kontrol dan VIII F sebagai kelas eksperimen ke museum.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* atau kelompok kontrol non-ekuivalen, artinya disini kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus sebagaimana yang diterima oleh kelompok eksperimen, akan tetapi kedua kelompok tersebut tetap dilakukan (*pre-test and post-test*) dan tidak dipilih secara random dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Desain Kuasi Eksperimen Nonequivalent Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Eksperimen	O ₁ →	X ₁ →	O ₂
Kontrol	O ₁ →	X ₂ →	O ₂

Keterangan:

EO₁ = *Pre-test* (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen

EO₂ = *Post-test* (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen

KO₁ = *Pre-test* pada kelas kontrol

KO₂ = *Post-test* pada kelas kontrol

X₁ = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode *outdoor study* di Museum Subang

X₂ = Perlakuan pada kelas kontrol dengan metode simulasi di kelas

Adapun Perencanaan dan Pelaksanaan Metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS di Museum Subang dikembangkan dari Vera (2012, hlm 107-134) untuk pertemuan pertama di kelas VIII (eksperimen) teknik bermain sambil belajar, diantaranya:

a. Persiapan:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu RPP dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait akan melaksanakan pembelajaran berbasis *Outdoor Study* di Museum Subang.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran IPS ke Museum Subang.

b. Pelaksanaan:

Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* pada pertemuan pertama yaitu dengan menggunakan teknik bermain sambil belajar di Museum Subang pada penelitian ini adalah:

a) Kegiatan Awal terdiri dari:

- 1) Guru IPS menentukan lokasi dan mengajak siswa ke lokasi pembelajaran di luar kelas (ke Museum Subang), lalu
- 2) Guru mengajak siswa berkumpul
- 3) Guru memberi salam,
- 4) Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar termasuk manfaat museum atau peninggalan sejarah lain yang ada di sekitar,
- 5) Guru memberikan panduan belajar tentang mengenai bermain sambil belajar dengan membangun pengetahuan, pengertian dan konsep baru yang mereka temukan di museum tersebut.
- 6) Guru membebaskan setiap individu untuk bermain sambil belajar di museum tersebut

b) Kegiatan Inti terdiri dari:

- 1) Masing-masing individu diberikan kebebasan pada lokasi (museum) untuk melakukan apa yang mereka ingin temukan terkait pengertian, pemahaman dan konsep baru dan diberi waktu kurang lebih 30 menit, lalu
 - 2) Guru tetap membimbing siswa ketika melakukan pengamatan, analisis dan ketika siswa tersebut sedang memahami materi sejarah yang terdapat di museum tersebut.
 - 3) Apabila telah selesai melakukan kegiatan tersebut siswa berkumpul lagi untuk mendiskusikan temuan pemahaman dan konsep apa yang mereka dapatkan di museum tersebut.
 - 4) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani menyampaikan pendapatnya terkait pemahaman dalam pembelajaran IPS yang berhubungan dengan Museum Subang.
- c) Kegiatan Akhir terdiri dari:
- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengungkapkan hasil pemahamannya. serta guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan bermain sambil belajar mereka di Museum Subang.
 - 2) Berdoa dan salam.

c. Evaluasi:

Metode Outdoor Study pertemuan kedua, guru dan peneliti berdiskusi hasil dari pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Subang sebagai sumber belajar, dan merumuskan hambatan apa saja ketika pelaksanaannya serta memberikan kesimpulan.

Kemudian pembelajaran IPS untuk pertemuan kedua di kelas VIII (eksperimen) menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dengan teknik *observasi*, diantaranya:

d. Persiapan:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu RPP dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait akan melaksanakan pembelajaran berbasis *Outdoor Study* di Museum Subang.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran IPS ke Museum Subang.

e. Pelaksanaan:

Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* pada pertemuan kedua yaitu dengan menggunakan teknik observasi di Museum Subang pada penelitian ini adalah:

a) Kegiatan Awal terdiri dari:

- 1) Guru IPS menentukan lokasi dan mengajak siswa ke lokasi pembelajaran di luar kelas (ke museum), lalu
- 2) Guru mengajak siswa berkumpul
- 3) Guru memberi salam,
- 4) Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar termasuk manfaat museum atau peninggalan sejarah lain yang ada di sekitar,
- 5) Guru memberikan panduan belajar tentang tugas observasi dari setiap individu dengan membuat catatan-catatan penting secara objektif mengenai apa yang mereka temukan di museum.
- 6) Guru menjelaskan penjelasan cara kerja observasi setiap individu tersebut

b) Kegiatan Inti terdiri dari:

- 1) masing-masing individu berpencar pada lokasi (museum) untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 30 menit, lalu
- 2) Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan, dan menganalisis secara kritis dan kreatif terkait materi yang mereka dapatkan di Museum tentang sejarah dan kebudayaan Subang
- 3) Guru memberikan motivasi lainnya kepada individu siswa dengan cara membawa siswa menonton video di bioskop yang berkaitan dengan sejarah & kebudayaan subang yang terdapat di Museum tersebut.
- 4) Apabila telah selesai melakukan kegiatan tersebut siswa berkumpul lagi untuk mengumpulkan catatan-catatan tertentu dari setiap siswa,
- 5) Guru memberikan apresiasi atau pembuatan catatan hasil observasi siswa tersebut.

c) Kegiatan Akhir terdiri dari:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pengamatan dan catatan penting yang mereka yang terdapat di museum tersebut,
- 2) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengungkapkan hasil observasinya, serta guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan observasi mereka di Museum Subang.
- 3) Berdoa dan salam.

f. Evaluasi:

Metode Outdoor Study pertemuan kedua, guru dan peneliti berdiskusi hasil dari pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Subang sebagai sumber belajar, dan merumuskan hambatan apa saja ketika pelaksanaannya serta memberikan kesimpulan.

Adapun pertemuan ketiga melalui metode *Outdoor Study* dengan teknik Penugasan dalam Pembelajaran IPS di Museum Subang, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Persiapan:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu RPP dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait akan melaksanakan pembelajaran berbasis *Outdoor Study* di Museum Subang.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran IPS ke Museum Subang.

b. Pelaksanaan:

Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* pada pertemuan pertama yaitu dengan menggunakan teknik penugasan di Museum Subang pada penelitian ini adalah:

a) Kegiatan Awal terdiri dari:

- 1) Guru IPS mengajak siswa ke lokasi di luar kelas yaitu ke Museum Subang, lalu
- 2) Guru mengajak siswa berkumpul menurut kelompoknya yang telah dibagi terlebih dahulu sebelumnya,
- 3) Guru memberi salam,
- 4) Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar termasuk manfaat lingkungan disekitar termasuk Museum Subang atau peninggalan sejarah lainnya,
- 5) Guru memberikan panduan belajar, penugasan (LKPD) dan menjelaskan proses pembelajarannya.
- 6) Guru menjelaskan penjelasan cara kerja kelompok.

b) Kegiatan Inti terdiri dari:

1) Masing-masing kelompok berpencah sesuai ruangan di lokasi (Museum Subang), kelompok 1 ruangan A berisikan Peninggalan Kerajaan Hindu-Budha seperti Tarumanegara dan Sunda serta kaitannya dengan asal usul sejarah Subang, Kelompok 2 Ruangan B berisikan awal mula masuknya kolonialisme dan imperialisme Belanda dan Jepang, Kelompok 3 Ruangan C berisikan awal mula pergerakan di Indonesia dan khususnya di Subang, Kelompok 4 Ruangan D berisikan peristiwa-peristiwa setelah kemerdekaan seperti munculnya awal mula kabupaten subang, karawang dan purwakarta, Kelompok 5 ruangan E berisikan subang pada masa orde baru, kelompok 6 ruangan F berisikan sisi lain subang selain sejarahnya beserta potensi kebudayaan dan sumber daya alam yang dimiliki, yang kemudian siswa menganalisis serta mendokumentasikan nilai-nilai sejarah apa saja yang mereka temukan untuk menjadi bahan makalah dan diberi waktu kurang lebih 30 menit sesuai dengan materi pembahasannya, lalu

2) Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan, menganalisis, mendokumentasikan dan mencatat hal penting serta tugas yang telah disampaikan sebelumnya,

3) Apabila telah selesai melakukan kegiatan tersebut siswa berkumpul lagi untuk mendiskusikan hasilnya,

4) Disuksi tersebut dapat berisi hasil temuan sejarah apa saja yang kelompok mereka temukan di Museum tersebut, sesuai dengan tugas kelompok masing-masing

5) Guru memandu diskusi tersebut.

c) Kegiatan Akhir terdiri dari:

1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan atau kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran berkelompok tersebut,

2) Guru dan siswa memberikan kesimpulan bersama.

c. Evaluasi:

Metode *Outdoor Study* pertemuan pertama: melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan ketika di Museum Subang. Serta merumuskan kekurangan ketika pertemuan pertama tersebut.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Pengaruh metode *Outdoor Study* di Museum Subang (2) kesadaran Sejarah, dan (3) Cinta Tanah Air. Dalam penelitian ini Museum Subang adalah variabel perantara yaitu penerapan metode *Outdoor Study* di Museum Subang terhadap sikap kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini juga variabel sasarannya yang diteliti adalah dalam penerapannya pada pembelajaran IPS.

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y1 dan Y2) dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Outdoor Study di Museum Wisma Karya Subang (X) merupakan variabel bebas.
2. Kesadaran sejarah (Y1) merupakan variabel terikat.
3. Cinta tanah air (Y2) merupakan variabel terikat.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari *misskonsepsi* dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan. Selain itu juga dapat menguraikan indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan. Kaitannya pengaruh metode *Outdoor Study* sebagai variabel 1 (X) variabel bebas yang dimanfaatkan oleh guru sebagai metode pembelajaran di Museum Subang sebagai sumber belajar, dan memiliki pengaruh terhadap kesadaran sejarah variabel 2 (Y1) variabel terikat dan cinta tanah air variabel 3 (Y2) variabel terikat pada pembelajaran IPS. Adapun definisi setiap variabel sebagai berikut:

1. Metode Outdoor Study di Museum Subang

Menurut Husamah (2013, hlm 23) menjelaskan pengertian tentang metode *Outdoor Study* sebagai suatu metode dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan melihat peristiwa langsung di lapangan yaitu Museum Subang, tujuannya untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan sumber belajar tersebut. Lingkungan tersebut harus menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang bersifat konkret (nyata yang dibutuhkan oleh siswa). Selain itu, kegiatan belajar *Outdoor*

Study tersebut akan terasa lebih aktif, kreatif, variatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Metode *Outdoor Study*

Indikator (Tahapan/prosedur/langkah)	Sub Indikator	No Item
Guru mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala terkait akan melaksanakan pembelajaran berbasis <i>Outdoor Study</i> 2. Guru IPS mempersiapkan terlebih dahulu RPP tentang <i>Outdoor Study</i> 	1,2
Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode <i>Outdoor Study</i> dalam Pembelajaran IPS ke Museum Subang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS harus menjelaskan terlebih dahulu capaian pembelajaran yang ingin dicapai. 2. Siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya seperti dalam RPP 	3,4
Guru IPS menentukan lokasi dan membawa siswa ke lokasi pembelajaran di luar kelas (ke museum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebelumnya sudah menentukan pembelajaran berbasis <i>Outdoor Study</i> yaitu Museum Subang 2. Guru membawa siswa untuk pergi ke Museum 	5
Guru menginstruksikan siswa berkumpul menurut kelompoknya yang sudah dibagi terlebih dahulu,	Guru memberikan instruksi terkait tugas yang akan diberikan di Museum Subang	6

Guru memberi salam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran di Museum subang 2. Guru menanyakan kabar dan kesiapan untuk pembelajaran hari ini 	7,8
Guru memberikan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi pada siswa pentingnya belajar di luar lingkungan kelas 2. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat museum terutama untuk peninggalan sejarah yang ada di sekitar siswa 	9
Guru membagikan lembar tugas setiap kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan lembar tugas kepada setiap kelompok 2. Siswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru 	10
Guru memberikan panduan belajar, penugasan dan menjelaskan proses pembelajarannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan panduan tentang penugasan setiap kelompok 2. Kelompok tersebut terdiri dari 5-6 kelompok 	11,12
Siswa berkelompok mulai mengerjakan tugasnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok siswa berpencah pada lokasi (museum) untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 15 menit sesuai dengan materi pembahasannya 2. Siswa mulai mengerjakan tugas kelompok tersebut sekitar 15 menit 	13,14
Guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan 2. Guru membimbing siswa dalam menganalisis tugasnya, dan 	15,16,17

	3. Guru menginstruksikan beberapa siswa untuk mencatat hal-hal penting	
Guru menginstruksikan siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasilnya	1. Setiap kelompok siswa kembali berkumpul untuk melaporkan setiap tugasnya 2. Setiap siswa siap untuk mendiskusikan hasil laporan kelompoknya	18,19
Guru memandu diskusi tersebut.	1. Guru mempersilahkan kelompok yang ingin menyampaikan laporannya terlebih dahulu 2. Kelompok lain menanggapi laporan dari kelompok yang tampil pertama dan tetap dalam bimbingan guru	20,21
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran tersebut,	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya belajar di museum tersebut 2. Siswa menyampaikan kesulitannya dalam pembelajaran di museum tersebut	22
Guru dan siswa memberikan kesimpulan bersama.	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan bersama.	23
Lingkungan tersebut yaitu Museum harus menyediakan sumber ilmu yang bersifat konkret (nyata yang dibutuhkan oleh siswa).	1. Lingkungan tersebut yaitu museum harus menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa. 2. Museum tersebut harus memuat benda-benda nyata yang sesuai dengan materi yang akan siswa pelajari	24
Kegiatan <i>Outdoor study</i> harus melibatkan siswa secara langsung dengan	Museum tersebut harus berisikan materi yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari	25

museum yang sesuai dengan materi yang diajarkan		
Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial kepada siswa	Guru harus dapat memberikan pengalaman sosial lebih kepada siswa terhadap sumber pembelajarannya melalui <i>Outdoor Study</i> tersebut	26

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen utama berupa kuisioner dengan memberikan pernyataan terbuka kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran *Outdoor Study*. Untuk mendapatkan data siswa instrumen kuisioner tersebut dikembangkan dari variabel metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS di Museum Subang yang ditetapkan sesuai dengan kriteria atau indikator. Sumber data utama dalam instrumen penelitian ini adalah siswa dan guru secara objektif tanpa campur tangan peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tentang metode *Outdoor Study* di Museum Subang 25 pernyataan kurang lebih yang didasarkan indikator.

2. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah didefinisikan ketika bagaimana pikiran seseorang untuk menganalisis peristiwa masa lalu, dalam artian disini kesadaran itu berhubungan dengan diri sendiri yang mengamati, mengetahui, berefleksi terhadap dunia sosial di sekelilingnya (Subagyo, 2011, hlm 253). Adapun Indikator kesadaran sejarah dikemukakan oleh beberapa ahli sejarah di atas yang dapat membantu dalam pengukuran tingkat kesadaran sejarah peserta didik. Indikator atau unsur-unsur yang terkandung dalam kesadaran sejarah menurut (Aman, 2011, hlm. 140) antara lain:

- a. Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan mendatang,
- b. Mengenal diri sendiri dan bangsanya,
- c. Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa.
- d. Menjaga peninggalan sejarah bangsa.

3. Cinta Tanah Air

Didefinisikan ketika suatu bentuk penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya terhadap bahasa, budaya dan sebagainya yang muncul dari dalam diri seseorang dan tercermin melalui sikap atau perilaku seseorang sehingga nantinya akan timbul rasa untuk mencintai negaranya sendiri, dimana ia tinggal dibanding dengan mencintai negara luar. Selain itu, cinta tanah air juga dianggap sebagai suatu rasa yang melekat atau bisa dikatakan suatu keinginan dari dalam diri untuk memberikan yang terbaik kepada negaranya (Suyadi, 2013, hlm 9).

Ada beberapa indikator karakter atau sikap cinta tanah air menurut Mustari (2017, hlm 160) diantaranya:

1. Mengetahui dan menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional.
2. Bersedia menggunakan produk dalam negeri.
3. Menghargai, menjaga keindahan alam dan melestarikan budaya Indonesia.
4. Hafal lagu-lagu kebangsaan, mengetahui bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta hafal hal-hal yang berkenaan dengan sejarah-sejarah negaranya.
5. Memilih berwisata dalam negeri, baik itu berwisata alam ataupun berwisata sejarah, seperti museum.

Selain itu, Kusuma (2017) menambahkan bahwa secara singkatnya bentuk-bentuk cinta tanah air digambarkan seperti:

1. Berani berkorban demi bangsa dan negara.
2. Belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Melestarikan kebudayaan Indonesia.
4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum.
6. Hidup rukun dan gotong royong.
7. Menciptakan hidup damai antar sesama manusia.

Tabel 3. 4 Indikator Analisis Kesadaran Sejarah dan Cinta Tanah Air di bawah kerangka berpikir Lickona

Pendidikan Karakter Lickona	Indikator	Kesadaran Sejarah	No Item	Cinta Tanah Air	No Item
-----------------------------	-----------	-------------------	---------	-----------------	---------

Pengetahuan Moral (Moral Knowing)	Kesadaran Moral	Menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan mendatang dengan cara: 1. Memperoleh makna dari belajar sejarah, dan, 2. Memahami makna dari setiap peristiwa di masa lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang)	1-6	Mengetahui dan Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, dengan cara: 1. Mengetahui nama-nama para pahlawan 2. Memasang foto atau gambar pahlawan 3. Menjadikan pedoman perilaku para pahlawan untuk selalu melakukan kebaikan	1-3
	Pengetahuan Nilai Moral	-	-	Menghormati hak asasi manusia, sesama warga dunia dan sebagai sesama warga bangsa negara Indonesia	4
	Penentuan Perspektif	-	-	-	-
	Pemikiran Moral	-	-	-	-
	Pengambilan Keputusan	-	-	-	-

	Pengetahuan Pribadi	<p>1. Mengetahui diri sendiri dan bangsanya, dengan cara:</p> <p>2. Memiliki pengetahuan dari mana diri sendiri berasal,</p> <p>3. Memiliki pengetahuan tentang bagaimana asal usul keluarganya.</p> <p>4. Mengetahui bagaimana sejarah bangsanya.</p>	7-20	Hafal lagu-lagu kebangsaan, hafal hal-hal yang berkenaan dengan sejarah-sejarah negara, serta mengetahui hari-hari besar nasional	5-13
Perasaan Moral (Moral Feeling)	Hati Nurani	-	-	Bangga berbahasa, berbangsa dan bertanah air Indonesia	14-21
	Harga Diri	-	-	Berani berkorban demi bangsa dan negara	22-24
	Empati	-	-	Mengikuti kegiatan sosial di masyarakat atau di kelas	25-26
	Mencintai Hal Baik	-	-	Menghargai, menjaga keindahan alam dan melestarikan budaya Indonesia	27-34

	Kendali Diri	-	-	1. Belajar dengan sungguh-sungguh 2. Hidup rukun dan gotong royong	35-36
	Kerendahan Hati	-	-	Menciptakan hidup damai antara sesama manusia	37-38
Tindakan Moral (Moral Action)	Kompetensi	-	-	-	-
	Keinginan	Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dengan cara: 1. Menjaga kebudayaan daerah 2. Melestarikan kebudayaan bangsa 3. Ikut serta melaksanakan kebudayaan-kebudayaan bangsa).	21-38	1. Menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum 2. Mencintai produk lokal 3. Ikut serta dalam upacara bendera	39-50
	Kebiasaan	Menjaga sejarah bangsa, dengan cara: 1. Mendatangi tempat-tempat bersejarah 2. Menjaga benda-benda bersejarah, dan	39-50	Memilih berwisata dalam negeri	51-60

		3. Melestarikan tempat-tempat bersejarah)			
--	--	---	--	--	--

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu kuisioner dengan memberikan pernyataan terbuka kepada siswa yang berhubungan dengan kesadaran Sejarah dan Cinta Tanah air. Untuk mendapatkan data siswa instrumen kuisioner tersebut dikembangkan dari variabel metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS di Museum Subang terhadap variabel kesadaran Sejarah dan cinta tanah air yang ditetapkan sesuai dengan kriteria atau indikator. Sumber data utama dalam instrumen penelitian ini adalah siswa secara objektif tanpa campur tangan peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tentang materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa 100 pernyataan kurang lebih yang didasarkan indikator.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penghimpunan data atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian, data yang dimaksud yaitu berupa data hasil penelitian, pencatatan, atau data yang telah siap untuk disajikan. Untuk menghimpun data maka dibutuhkan beberapa macam teknik atau metode pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh di lapangan dapat berfungsi sebagai data yang objektif, kredibel dan valid (Sugiyono, 2016, hlm 78).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrument untuk memperoleh data, yaitu angket dan lembar observasi.

Tabel 3. 5 Jenis Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Subjek	Waktu
1.	Kesadaran Sejarah dan	Angket	Lembar angket.	Siswa	Sebelum dan sesudah melakukan

	Cinta Tanah Air				<i>Outdoor Study</i> dalam pembelajaran IPS di Museum Subang
2.	Kegiatan Guru dan Siswa	Observasi dan Dokumentasi	Lembar observasi	Guru dan Siswa	Selama proses pembelajaran

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian digunakan sebagai pelengkap/informasi tambahan dalam pengambilan simpulan mengenai pelaksanaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS di Museum Subang. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh guru serta untuk melihat secara langsung respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang digunakan dalam pemerolehan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Angket

Angket adalah teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan/pernyataan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan respon/tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Angket penelitian mengacu pada model *skala Likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data dari angket tersebut berupa skor yang berisi informasi mengenai tanggapan kesadaran sejarah dan cinta tanah air dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *outdoor study* di Museum Subang sebagai sumber belajar. Adapun kisi-kisi instrument angket sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Intrumen

Dimensi	Karakter	Komponen	Indikator	Butir Angket
Pendidikan Karakter Lickona: Pengetahuan Moral (Moral <i>Knowing</i>) & Perasaan moral (Moral <i>Feeling</i>)	Kesadaran Sejarah	1. Kognitif: Pengetahuan Moral (Moral <i>Knowing</i>)	Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang.	1-50
		2. Afektif: Perasaan Moral (Moral <i>Feeling</i>) dan	Mengenal diri sendiri dan bangsanya	
		3. Moral Action	Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa	

			Menjaga peninggalan sejarah	
	Cinta Tanah Air	1. Kognitif: Pengetahuan Moral (Moral <i>Knowing</i>)	Mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan	1-60
		2. Afektif: Perasaan moral (Moral <i>Feeling</i>)	Hafal lagu-lagu kebangsaan dan hari-hari besar nasional	
		3. Moral Action	Mengetahui bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
			Bersedia menggunakan produk dalam negeri	
			Menghargai, menjaga keindahan alam dan melestarikan budaya Indonesia	

Sebelum angket kesadaran sejarah dan cinta tanah air diberikan kepada sampel penelitian, perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan angket dalam memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dengan

demikian, instrumen yang telah memenuhi syarat dapat digunakan dalam penelitian jika telah dilakukan pengujian melalui uji validitas dan realibitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, untuk menghitung koefisien validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS versi 21.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

Tabel 3. 8 Koefisien Validitas

No	Rentang	Keterangan
1.	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Tinggi
3.	0,4 – 0,59	Cukup
No	Rentang	Keterangan
4.	0,2 – 0,39	Rendah
5.	0,0 – 0,19	Sangat Rendah

1. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2013, hlm. 52). Dasar pengambilan keputusannya:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan di anggap valid
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dianggap tidak valid

Pada uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Kuesioner penelitian ini menggunakan 30 responden dan r tabelnya sebesar 0,361, sedangkan r hitung untuk setiap variabel dapat dilihat dari kolom r hitung.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesadaran Sejarah (Y1)	Y1-1	0.432	0.361	VALID
	Y1-2	0.554	0.361	VALID
	Y1-3	0.563	0.361	VALID
	Y1-4	0.639	0.361	VALID
	Y1-5	0.660	0.361	VALID
	Y1-6	0.469	0.361	VALID
	Y1-7	0.594	0.361	VALID
	Y1-8	0.479	0.361	VALID
	Y1-9	0.597	0.361	VALID
	Y1-10	0.600	0.361	VALID
	Y1-11	0.489	0.361	VALID
	Y1-12	0.363	0.361	VALID
	Y1-13	0.629	0.361	VALID
	Y1-14	0.603	0.361	VALID
	Y1-15	0.437	0.361	VALID
	Y1-16	0.460	0.361	VALID
	Y1-17	0.434	0.361	VALID

Y1-18	-0,210	0.361	DROP
Y1-19	0.516	0.361	VALID
Y1-20	0.415	0.361	VALID
Y1-21	0.489	0.361	VALID
Y1-22	0.679	0.361	VALID
Y1-23	0.558	0.361	VALID
Y1-24	0.521	0.361	VALID
Y1-25	0,118	0.361	DROP
Y1-26	0.423	0.361	VALID
Y1-27	0.515	0.361	VALID
Y1-28	0,247	0.361	DROP
Y1-29	0,082	0.361	DROP
Y1-30	0.510	0.361	VALID
Y1-31	0,232	0.361	DROP
Y1-32	0.600	0.361	VALID
Y1-33	0.573	0.361	VALID
Y1-34	-0,093	0.361	DROP
Y1-35	-0,089	0.361	DROP
Y1-36	0,294	0.361	DROP
Y1-37	-0,082	0.361	DROP
Y1-38	-0,014	0.361	DROP
Y1-39	0.458	0.361	VALID

	Y1-40	0.636	0.361	VALID
	Y1-41	0.554	0.361	VALID
	Y1-42	0.563	0.361	VALID
	Y1-43	0.639	0.361	VALID
	Y1-44	0.660	0.361	VALID
	Y1-45	0.469	0.361	VALID
	Y1-46	0.594	0.361	VALID
	Y1-47	0.401	0.361	VALID
	Y1-48	0.597	0.361	VALID
	Y1-49	0.600	0.361	VALID
	Y1-50	0.629	0.361	VALID
Cinta Tanah Air (2)	Y2-1	0.607	0.361	VALID
	Y2-2	0.536	0.361	VALID
	Y2-3	0.575	0.361	VALID
	Y2-4	0.659	0.361	VALID
	Y2-5	0.672	0.361	VALID
	Y2-6	0.473	0.361	VALID
	Y2-7	0.552	0.361	VALID
	Y2-8	0.508	0.361	VALID
	Y2-9	0.569	0.361	VALID
	Y2-10	0.608	0.361	VALID
	Y2-11	0.445	0.361	VALID

	Y2-12	-0,025	0.361	DROP
	Y2-13	0.686	0.361	VALID
	Y2-14	0.661	0.361	VALID
	Y2-15	0.422	0.361	VALID
	Y2-16	0.409	0.361	VALID
	Y2-17	0.380	0.361	VALID
	Y2-18	-0,294	0.361	DROP
	Y2-19	0.490	0.361	VALID
	Y2-20	0.389	0.361	VALID
	Y2-21	0.498	0.361	VALID
	Y2-22	0.674	0.361	VALID
	Y2-23	0.585	0.361	VALID
	Y2-24	0.500	0.361	VALID
	Y2-25	0,078	0.361	DROP
	Y2-26	0.565	0.361	VALID
	Y2-27	0.519	0.361	VALID
	Y2-28	0,163	0.361	DROP
	Y2-29	0,091	0.361	DROP
	Y2-30	0.549	0.361	VALID
	Y2-31	0.555	0.361	VALID
	Y2-32	0.671	0.361	VALID
	Y2-33	0.646	0.361	VALID

	Y2-34	-0,055	0.361	DROP
	Y2-35	-0,058	0.361	DROP
	Y2-36	0,270	0.361	DROP
	Y2-37	-0,095	0.361	DROP
	Y2-38	0,015	0.361	DROP
	Y2-39	0.487	0.361	VALID
	Y2-40	0.607	0.361	VALID
	Y2-41	0.536	0.361	VALID
	Y2-42	0.575	0.361	VALID
	Y2-43	0.659	0.361	VALID
	Y2-44	0.672	0.361	VALID
	Y2-45	0.473	0.361	VALID
	Y2-46	0.552	0.361	VALID
	Y2-47	0.402	0.361	VALID
	Y2-48	0.569	0.361	VALID
	Y2-49	0.608	0.361	VALID
	Y2-50	0.517	0.362	VALID
	Y2-51	0.512	0.363	VALID
	Y2-52	0.436	0.364	VALID
	Y2-53	0.603	0.365	VALID
	Y2-54	0.369	0.366	VALID
	Y2-55	0.590	0.367	VALID

	Y2-56	0.501	0.368	VALID
	Y2-57	0.583	0.369	VALID
	Y2-58	0.557	0.370	VALID
	Y2-59	0.538	0.371	VALID
	Y2-60	0.691	0.372	VALID

Sumber: Olah data SPSS 21, 2024

Hasil uji validitas untuk dua variabel, yaitu Kesadaran Sejarah (Y1) dan Cinta Tanah Air (Y2), menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung—yaitu nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total variabel—dengan r tabel yang diambil dari distribusi r pada tingkat signifikansi tertentu. Dalam uji ini, r tabel yang digunakan adalah 0.361. Sebuah item dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, karena menunjukkan bahwa item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel yang diukur.

Untuk variabel Kesadaran Sejarah (Y1), dari 50 pernyataan yang diuji, mayoritas dinyatakan valid karena memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Namun, terdapat sepuluh item yang tidak valid karena r hitung mereka lebih kecil dari r tabel atau bahkan bernilai negatif. Item-item yang tidak valid tersebut adalah Y1-18, Y1-25, Y1-28, Y1-29, Y1-31, Y1-34, Y1-35, Y1-36, Y1-37 dan Y1-38. Item-item ini harus dihapus dari instrumen karena tidak memberikan kontribusi yang baik dalam mengukur variabel Kesadaran Sejarah. Sementara itu, untuk variabel Cinta Tanah Air (Y2), dari 60 pernyataan yang diuji, sebagian besar juga dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel. Namun, ada sepuluh item yang tidak valid, yaitu Y2-12, Y2-18, Y2-25, Y2-28, Y2-29, Y2-34, Y2-35, Y2-36, Y2-37, dan Y2-38. Item-item yang tidak valid atau drop akan dihapus. Dengan demikian, hanya item-item yang valid (dengan r hitung lebih besar dari r tabel) yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan proses pengujian instrumen untuk melihat bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 3. 10 Klasifikasi Nilai Reabilitas Butir

No	Rentang	Keterangan
1.	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Tinggi
3.	0,4 – 0,59	Cukup
4.	0,2 – 0,39	Rendah
5.	0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap suatu pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesadaran Sejarah (Y1)	9.12	Sangat Tinggi
Cinta Tanah Air (Y2)	9.37	Sangat Tinggi

Sumber: Olah data SPSS 21, 2024

Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan dalam Tabel 3.10 menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu Kesadaran Sejarah (Y1) dan Cinta Tanah Air (Y2), memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 9.12 dan 9.37. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa item-item dalam kedua variabel tersebut sangat konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud, sehingga instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan stabil. Dengan demikian, instrumen ini dianggap sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data statistik adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Secara umum, teknik analisis statistik dibagi menjadi dua kategori utama: statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum data sehingga lebih mudah dipahami. Melalui teknik ini, peneliti dapat memberikan gambaran umum tentang data yang dimiliki, seperti dengan menghitung rata-rata (mean), yang menunjukkan nilai tengah dari sekumpulan data, atau median, yang mengindikasikan nilai tengah dari data yang sudah diurutkan. Modus, sebagai nilai yang paling sering muncul dalam data, juga merupakan bagian dari statistik deskriptif. Selain itu, standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh data tersebar dari rata-rata, sementara distribusi frekuensi memberikan informasi tentang jumlah kejadian dalam kategori yang berbeda. Statistik deskriptif membantu dalam menyederhanakan data yang kompleks menjadi informasi yang lebih mudah dicerna dan dipahami.

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel data yang diperoleh. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi atau prediksi tentang populasi yang lebih besar berdasarkan analisis sampel. Statistik inferensial melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Berikut adalah langkah-langkah pengujian hipotesis.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui untuk menentukan tipe uji statistik yang tepat untuk digunakan. Analisis kuantitatif sendiri dapat menggunakan statistik parametis dan nonparametis. Statistik parametis digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio jumlah sampel besar, serta dengan ketentuan bahwa data yang

dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametis (Sugiyono, 2016, hlm 221).

Pengujian normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov^a dan Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS versi 21 dengan taraf signifikansi 5%, Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat ($H_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (\leq) dinyatakan tidak normal.

3.6.4 Uji Homogenitas Varians

Setelah pengujian kedua kelompok berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas varians ditujukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang dipilih mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS versi 21.

Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah jika level signifiansi $> 5\%$, maka data tersebut homogen dan jika level signifiansi $< 5\%$, maka data tersebut tidak homogen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

3.6.5 Uji perbedaan rerata

Uji perbedaan ini tujuannya untuk menjawab hipotesis penelitian, biasanya pengujian ini dilakukan ketika data sudah berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, uji perbedaan rerata dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *paired sample t-test* (uji-t sampel tak bebas) dan *independent sample t-test* (uji-t sampel bebas).

1. Uji *paired samples t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada satu kelompok, yaitu: (a) sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen; (b)

sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air siswa sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).
- b. H_a : Terdapat perbedaan signifikan sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).

Pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
 - b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda
2. Uji *independent samples t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan peningkatan sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air pada kelas eksperimen-kontrol ($\rho\text{-value} > \alpha$)
 - b. H_a : Terdapat perbedaan signifikan peningkatan sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air siswa pada kelas eksperimen-kontrol ($\rho\text{-value} > \alpha$)

Pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda.

3.6.6 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat.

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Variable Pengganggu.

3.6.7 Uji Data Observasi

Uji data observasi dilakukan dengan menganalisis hasil data observasi pelaksanaan pembelajaran atau observasi perlakuan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan penggunaan metode pembelajaran. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk persentase untuk dilakukan analisis deskriptif. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Aktivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor hasil observasi}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3. 12 Interpretasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

No	Presentase %	Keterangan
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	66 – 79	Tinggi
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Rendah
5.	30 – 39	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010, hlm 245)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tahapan studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap analisis dan penyusunan laporan.

1. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait kegiatan pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Subang, guru dengan memanfaatkan pembelajaran IPS menggunakan metode *Outdoor Study* Museum Subang sebagai media atau sumber belajar. Pada tahapan ini juga akan dilakukan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan mempelajari buku-buku atau sumber referensi yang berkaitan dengan materi penelitian.
2. Tahap persiapan adalah menyusun persiapan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Outdoor Study* di Museum Subang sebagai sumber belajar

115

IPS dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Persiapan pembelajaran IPS meliputi proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan penyusunan instrumen meliputi, angket (*pre-test & post-test*), serta observasi. Instrumen yang telah disusun kemudian diujicoba dan dilakukan uji validitas serta reliabilitasnya sehingga akan diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini menimbang bahwa biasanya instrumen penelitian yang telah dinyatakan siap pakai tetapi belum diuji coba, memiliki beberapa kelemahan/kekurangan terutama pada penggunaan bahasa, indikator, maupun pengukurannya.

3. Tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *outdoor study* di Museum Subang pada materi tema 3 Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa pada kelas VIII. Kemudian memberikan *pre-test* pada kelas kontrol yang menggunakan metode simulasi dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor study* untuk mengetahui kesadaran sejarah dan cinta tanah air awal siswa. Lalu peneliti melakukan *observasi* selama keterlaksanaan metode *outdoor study* dalam Pembelajaran IPS di Museum Subang terhadap sikap kesadaran sejarah siswa dan cinta tanah air dalam kurun waktu kurang lebih tiga kali pertemuan. Terakhir, siswa kembali diberikan *post-test* untuk di isi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui sikap kesadaran sejarah siswa setelah mendapat perlakuan (*treatment*).
4. Tahap analisis dan penyusunan laporan dilakukan peneliti ketika mengukur sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air siswa pada awal pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, menghitung rata-rata kemampuan awal dan akhir kelas kontrol, menghitung rata-rata kemampuan awal dan akhir kelas eksperimen, serta menghitung rata-rata kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen.